

Pelatihan Dasar Literasi Digital bagi Guru SD Aisyiyah 1 Kauman Pagar Alam Menuju Pembelajaran Merdeka Berbasis Teknologi

Basic Digital Literacy Training for Teachers of SD Aisyiyah 1 Kauman Pagar Alam Towards Technology-Based Independent Learning

Reza Lestari^{1*}, Tri Rohani², Novi Susanti³, Irma Sedy Aristya⁴, Umi Kalsum⁵, Neni Lismareni⁶, Yoga Pratama⁷, Firman Feriza⁸, Sigit Nugroho⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Pagur Alam

*Email Korespondensi: lestarireza84@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi digital bagi guru-guru di SD Aisyiyah 1 Kauman, Kota Pagur Alam. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar guru belum memahami secara optimal penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, melibatkan guru secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari ceramah interaktif, workshop dan diskusi kelompok. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para guru mengalami peningkatan signifikan dalam hal pemahaman konsep literasi digital, penguasaan aplikasi pembelajaran, serta kemampuan merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk membentuk budaya pembelajaran digital di sekolah dasar dan mendukung transformasi pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci: *Guru, literasi digital, pelatihan, teknologi pendidikan*

Abstract

This Community Service activity aims to improve digital literacy understanding and skills among teachers at SD Aisyiyah 1 Kauman, Pagur Alam. Based on initial observations, it was found that most teachers had not yet optimally understood the use of digital technology in the learning process. Therefore, this training was designed using a participatory approach, actively involving teachers in each stage of the activity, including interactive lectures, workshops, and group discussions. The results of the training showed a significant improvement in the teachers' understanding of digital literacy concepts, mastery of educational applications, and ability to design and implement technology-based learning. This activity is expected to serve as an initial step toward building a culture of digital learning in elementary schools and supporting educational transformation that is adaptive to the developments of the modern era.

Keywords: *Teachers, digital literacy, training, educational technology*

PENDAHULUAN

Perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi digital menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi (Lestari et al., 2024). Guru sebagai ujung tombak pembelajaran harus memiliki kompetensi tidak hanya dalam pedagogik, tetapi juga dalam literasi digital. Hal ini penting, mengingat Kurikulum Merdeka yang kini diterapkan secara nasional menekankan pada pembelajaran yang fleksibel, berbasis proyek, dan kontekstual dengan dukungan teknologi (Rahayu et al., 2023). Kurikulum

Merdeka dirancang untuk membekali siswa agar mampu beradaptasi dan siap menghadapi perubahan yang terus terjadi di dunia (Widiana, 2022). Paradigma ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka serta berperan secara aktif dalam proses pembelajaran (Ahmad & Arkiang, 2021).

Kurikulum Merdeka menghadirkan paradigma baru yang memberikan kebebasan bagi setiap lembaga pendidikan untuk lebih leluasa berinovasi dan berkreasi, tanpa terikat oleh aturan-aturan yang dapat menghambat kreativitas baik institusi, guru, maupun peserta didik dalam proses pembelajaran (Sumarsih et al., 2022). Dalam konteks ini, guru memiliki tanggung jawab untuk merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan serta minat siswa, dengan tujuan meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka melalui penerapan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang beragam. Guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam proses pembelajaran. Transformasi digital telah membuka berbagai peluang untuk meningkatkan metode pengajaran, memperluas akses terhadap informasi, serta mendorong kolaborasi (Dewi & Sunarni, 2024). Oleh karena itu, literasi digital menjadi modal penting yang harus dimiliki guna mendukung peran guru dalam menghadapi dinamika kehidupan di era digital.

Menurut Kemendikbudristek (2022), literasi digital merupakan salah satu keterampilan esensial abad ke-21 yang wajib dimiliki oleh pendidik. Namun, pada kenyataannya, masih banyak guru SD yang mengalami kesulitan dalam mengakses dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, terutama di wilayah non-perkotaan. Survei APJII (2023) juga menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan alat digital oleh guru SD masih rendah dan belum merata. Pemahaman literasi digital sangat penting dalam mengurangi kesenjangan digital di antara siswa. Guru yang memiliki kompetensi literasi digital dapat mendukung siswa yang memiliki keterbatasan akses teknologi atau belum terbiasa menggunakannya. Dengan pengetahuan tersebut, guru mampu merancang strategi pembelajaran yang inklusif serta memberikan bantuan dan pendampingan kepada siswa yang memerlukan. Di era digital saat ini, penguasaan literasi digital menjadi aspek krusial bagi para pendidik (Ginancar et al., 2019).

Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan berinteraksi dengan media digital, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi terhadap perkembangan anak dalam era digital (Kurnia et al., 2019). Pelaksanaan kegiatan literasi digital di sekolah bertujuan untuk membangun dan memperkuat karakter peserta didik, sekaligus memberikan manfaat dalam menghadapi tantangan di era digital (Dewi et al., 2021). Integrasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka membuka peluang bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih inklusif, relevan, dan menarik. Penguasaan keterampilan serta literasi digital menjadi faktor penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi masa depan yang semakin terhubung dan berteknologi tinggi. Melalui sinergi antara konsep Merdeka Belajar dan pemanfaatan teknologi, dunia pendidikan dapat membentuk generasi yang mandiri, adaptif, dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan zaman (Liriwati, 2023). Dalam literasi digital, yang dibutuhkan bukan hanya sekadar kemampuan untuk mencari, menggunakan, dan membagikan informasi. Lebih dari itu, diperlukan juga kemampuan untuk menciptakan informasi, mengevaluasi secara kritis, memilih aplikasi yang tepat, serta memahami secara mendalam isi dari konten digital yang tersedia (Tuna, 2021).

Literasi digital merujuk pada kemampuan individu dalam memanfaatkan, memahami, menilai, dan berpartisipasi secara efektif di lingkungan digital. Perkembangan teknologi dan proses digitalisasi kini memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang literasi

digital, guru dapat membekali siswa untuk menghadapi tantangan masa depan (Pebriana & Rosidah, 2025). Mereka dapat mengajarkan cara penggunaan teknologi secara bijak, kemampuan untuk mencari, menilai, dan memanfaatkan informasi daring secara tepat, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi melalui media digital. Dalam dunia pendidikan, literasi digital memungkinkan guru untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Guru yang melek digital mampu menggunakan berbagai alat dan sumber digital secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar (Agustang et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Aisyiyah 1 Kauman Pagar Alam, ditemukan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap literasi digital masih tergolong rendah. Mayoritas guru belum sepenuhnya memahami konsep literasi digital secara menyeluruh, termasuk dalam hal pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran. Sebagian besar guru masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional dan belum terbiasa menggunakan perangkat digital, seperti aplikasi pembelajaran daring, media interaktif, maupun platform kolaboratif berbasis teknologi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan pelatihan yang diterima, kurangnya fasilitas pendukung, serta rendahnya kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi digital. Selain itu, dalam proses pembelajaran, pemanfaatan teknologi masih terbatas pada penggunaan dasar seperti presentasi PowerPoint atau penayangan video, tanpa disertai kemampuan untuk mengarahkan siswa dalam berpikir kritis, mengevaluasi informasi digital, atau memproduksi konten secara mandiri. Temuan ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan intensif bagi para guru agar mereka dapat meningkatkan literasi digitalnya. Peningkatan kompetensi ini penting agar guru mampu merancang pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan relevan dengan perkembangan zaman, serta dapat membekali siswa dengan keterampilan digital yang dibutuhkan di masa depan.

Pelatihan dasar literasi digital ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengaplikasikan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Melalui pelatihan ini, guru diharapkan mampu memahami pentingnya literasi digital dalam dunia pendidikan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai platform dan sumber daya digital untuk mendesain pembelajaran yang inovatif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelatihan ini juga bertujuan untuk membekali guru dengan kemampuan berpikir kritis dalam memilih dan mengevaluasi informasi digital, sehingga dapat membimbing siswa menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab. Selain itu, pelatihan ini dimaksudkan untuk membangun rasa percaya diri guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran, serta mendorong terciptanya budaya belajar berbasis digital di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi langkah strategis dalam mendukung transformasi pendidikan di era digital, serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan literasi digital ini menggunakan pendekatan partisipatif, yang menjadikan guru sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini berorientasi pada peningkatan peran serta aktif dari peserta, mulai dari tahap

perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pelatihan. Para guru tidak hanya menjadi objek penerima materi, tetapi juga berperan sebagai pelaku yang secara langsung terlibat dalam proses belajar, berbagi pengalaman, dan menerapkan keterampilan baru yang diperoleh. Tim pelaksana dalam kegiatan ini berperan sebagai fasilitator dan motivator, yang mendampingi guru selama proses pelatihan berlangsung. Tim akan menciptakan suasana yang kondusif, memotivasi, serta membimbing peserta agar mampu mengembangkan kompetensinya secara mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14-15 April 2025 dan bertempat di SD Aisyiyah 1 Kauman, Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan. Untuk mencapai tujuan pelatihan secara optimal, pelatihan literasi digital bagi guru dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode berikut: 1) Ceramah Interaktif, 2) Workshop/Praktik Langsung, 3) Diskusi Kelompok dan Studi Kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan sambutan yang sangat positif dari para peserta. Antusiasme para guru terlihat jelas selama pelaksanaan kegiatan, karena mereka merasa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang sebelumnya belum pernah mereka peroleh. Materi pelatihan yang relevan dan aplikatif, khususnya terkait literasi digital, memberikan wawasan baru bagi para guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Respon positif ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya bermanfaat, tetapi juga sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru di era digital.

Ceramah Interaktif

Tahap Ceramah Interaktif merupakan kegiatan awal dalam rangkaian pelatihan yang bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai konsep literasi digital dan urgensinya dalam dunia pendidikan saat ini. Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan materi secara langsung kepada peserta (guru) dengan pendekatan yang komunikatif dan melibatkan partisipasi aktif. Berbeda dengan ceramah satu arah, pada tahap ini, peserta didorong untuk bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Setiap tim diberikan waktu selama 30 menit untuk menyampaikan materi, dimulai dengan topik pertama yang membahas tentang definisi dan cakupan literasi digital, serta peran teknologi dalam mendukung pembelajaran di abad ke-21. Kemudian dilanjutkan dengan materi kedua yaitu tantangan dan peluang dalam penggunaan media digital di sekolah dasar serta etika dan tanggung jawab dalam pemanfaatan teknologi informasi.

Selama sesi berlangsung, fasilitator menggunakan berbagai media bantu seperti slide presentasi, video pendek, studi kasus ringan, dan kuis interaktif untuk menjaga keterlibatan peserta dan memperkuat pemahaman. Tujuan dari tahap ini adalah agar guru memiliki landasan konseptual yang kuat sebelum masuk ke tahap praktik atau workshop. Melalui tahap ceramah interaktif, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga suasana menjadi lebih hidup dan partisipatif. Berikut kegiatan ceramah interaktif dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Ceramah Interaktif

Workshop/Praktik Langsung

Tahap Workshop atau Praktik Langsung merupakan bagian inti dari kegiatan pelatihan yang menekankan pada penerapan keterampilan digital secara langsung oleh para guru. Setelah peserta memperoleh pemahaman dasar melalui sesi ceramah interaktif, mereka diarahkan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk praktik nyata. Pada tahap ini, guru-guru didampingi secara intensif oleh tim pengabdian untuk mencoba dan mengeksplorasi berbagai perangkat, aplikasi, dan media digital yang relevan dengan kegiatan pembelajaran. Pendampingan dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari pengenalan fitur hingga penerapan dalam konteks pembelajaran di kelas. Beberapa platform yang dikenalkan dan dipraktikkan dalam sesi ini meliputi: Google Classroom untuk pengelolaan kelas daring, Microsoft Teams untuk kolaborasi dan komunikasi terpadu, Canva for Education untuk desain materi ajar yang menarik, Quizziz dan Kahoot untuk membuat kuis interaktif yang menyenangkan. Melalui sesi praktik ini, guru tidak hanya memahami konsep literasi digital, tetapi juga mampu mengintegrasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran sehari-hari. Berikut adalah gambar ketika proses workshop/praktik berlangsung.



Gambar 2. Workshop/Praktik Langsung

Diskusi Kelompok dan Studi Kasus

Tahap Diskusi Kelompok dan Studi Kasus merupakan bagian penting dari pelatihan yang bertujuan untuk mendorong guru berpikir kritis, reflektif, dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan serta menerapkan literasi digital dalam pembelajaran. Pada tahap ini, peserta pelatihan dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan studi kasus yang berkaitan dengan permasalahan nyata di lapangan, seperti keterbatasan akses teknologi di sekolah, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring, penyalahgunaan media digital oleh siswa dan kesulitan guru dalam merancang media pembelajaran digital yang efektif. Masing-masing kelompok diminta untuk menganalisis kasus yang diberikan, berdiskusi mengenai akar permasalahan, dan merumuskan solusi atau strategi pemecahan yang relevan. Diskusi dilakukan secara terbuka, sehingga memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman antar peserta. Setelah diskusi berlangsung, setiap kelompok akan melakukan presentasi hasil analisis dan solusi yang mereka rumuskan. Fasilitator kemudian memberikan masukan, memperluas sudut pandang, dan mengarahkan diskusi agar peserta memahami penerapan konsep literasi digital secara kontekstual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan literasi digital yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang positif dan berdampak nyata terhadap peningkatan kompetensi guru. Para peserta, yang sebelumnya belum memahami secara mendalam tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, kini telah memperoleh pengetahuan dasar, keterampilan praktis, serta kepercayaan diri dalam mengintegrasikan media digital ke dalam proses pembelajaran. Melalui berbagai tahapan, guru berhasil memahami konsep dan pentingnya literasi digital dalam dunia pendidikan, mampu menggunakan berbagai aplikasi dan platform digital

untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Pelatihan ini berhasil memberikan fondasi awal yang kuat bagi guru-guru SD Aisyiyah 1 Kauman untuk terus berkembang dan menghadirkan pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Sebagian besar peserta menilai pelatihan ini relevan dan memberi manfaat nyata, terutama dalam membantu mereka menghadapi tantangan integrasi teknologi dalam proses belajar-mengajar. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital kini menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terselenggara dengan baik berkat dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung. Peran serta mereka sangat berarti dalam mendukung kelancaran setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua STKIP Muhammadiyah Pagar Alam atas persetujuan dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program ini. Apresiasi juga diberikan kepada Ketua LPPM STKIP Muhammadiyah Pagar Alam yang telah memberikan arahan, semangat, serta ruang bagi tim pengabdian untuk terlibat aktif dalam penerapan ilmu pengetahuan di tengah masyarakat. Penghargaan khusus ditujukan kepada Kepala Sekolah SD Aisyiyah 1 Kauman Pagar Alam yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini. Tidak lupa, rasa terima kasih yang mendalam ditujukan kepada seluruh guru yang telah mengikuti kegiatan pelatihan literasi digital dengan antusias dan semangat belajar yang tinggi. Dukungan dari semua pihak telah menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Semoga kolaborasi ini terus terjalin dan memberi manfaat yang nyata bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan literasi digital di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A., Suardi, S., Putra, A. D. M., & Oruh, S. (2021). Pemberdayaan Guru Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Literasi Digital Berbasis Quick Response Code di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 175-188. <https://doi.org/10.24036/abdi.v3i2.120>
- Ahmad, R. M., & Arkiang, F. (2021). *Journal of Nusantara Education*. Journal of ..., 2(April), 64-72. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2832491&val=25337&title=Pengaruh penggunaan web module fisika berbasis NTT's local wisdom terhadap kemampuan berpikir kreatif](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2832491&val=25337&title=Pengaruh%20penggunaan%20web%20module%20fisika%20berbasis%20NTT's%20local%20wisdom%20terhadap%20kemampuan%20berpikir%20kreatif)
- APJII. (2023). *Survei Internet dan Literasi Digital Indonesia*. Jakarta: APJII.
- Dewi, Z.R & Sunarni, S. (2024). Peran Literasi Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Adaptasi dan Transformasi di Era Digital. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 9-14.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>

- Ginanjar, A., Putri, N. A., Nur, A., Nisa, S., & Hermanto, F. (2019). IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS DI SMP AL-AZHAR 29 SEMARANG. 4(2), 99–105.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek.
- Kurnia, N., Wendratama, E., Aduputra, W.M & I. P. (2019). Literasi Digital Keluarga: Teori dan Praktik Pendampingan Orangtua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lestari, R., Rohani, T., & Bastari, S. (2024). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Canva untuk Menstimulus Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa, *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 7(1), 209–222.
- Liriwati, Y. F. (2023). Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan untuk Membangun Pendidikan yang Relevan di Masa Depan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 62–71. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.61>.
- Pebriana, P. H., & Rosidah, A. (2025). " Peningkatan Literasi Digital Guru untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital ". 5(1), 137–148.
- Rahayu, C., Lestari, R., Aristya, I. S., Pratama, Y., Fadilaturrehman, F., Lisnani, L., Indriasari, B. A., Diah Utami, T. S., Riyanto, A., Sukistini, A. S., & Nuryani, N. (2023). Sosialisasi Penguatan Pembelajaran dan Asesemen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(3), 17–22. <https://doi.org/10.31004/abdira.v3i3.334>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.
- Tuna, Y. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2005(November), 388–397.
- Widiana, I. W. (2022). Dampak Penggunaan E-learning Berbasis Asesmen Proyek Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 162–172. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48850>.